

Student Interest in Starting a Business

Devina Ramadhani¹, Rifqi Hisyam Qossuma², Putra Ramadani³

Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia^{1,2}

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia³

*E-mail: devina@polinema.ac.id

Abstract

The digital age has a huge impact on the business world. Technological advances have an impact on increasing everyone's creativity in determining which business to run. However, interest or willingness is still the main thing that encourages them to carry out these activities. This research was conducted at Malang State Polytechnic with the research subjects of English Language Study Program students with two problem formulations. First, how much interest is there in starting a business. Second, what is the reason they are interested in starting a business. The research method used is descriptive qualitative and quantitative. Data collection was done through interviews and distributing questionnaires. The results obtained from the research show that the majority of students of the D-4 English for Communication and Professional study program at Malang State Polytechnic are interested in starting a business for various reasons such as wanting to work without pressure, wanting to retire early so they can immediately enjoy life or make a business as a side job.

Keywords: interest in business, starting a business

Abstrak

Era digital memiliki pengaruh besar bagi dunia bisnis. Kemajuan teknologi berdampak pada meningkatnya kreativitas setiap orang dalam menentukan bisnis yang akan dijalankan. Namun minat atau kemauan masih menjadi hal utama yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas tersebut. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Malang dengan subyek penelitian mahasiswa Prodi Bahasa Inggris dengan dua rumusan masalah. Pertama, seberapa besar minat untuk memulai suatu bisnis. Kedua, apa yang menjadi alasan mereka tertarik untuk memulai suatu bisnis. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara serta penyebaran kuesioner. Hasil yang didapat dari penelitian bahwa mayoritas mahasiswa prodi D-4 Bahasa Inggris untuk Komunikasi dan Profesional Politeknik Negeri Malang tertarik untuk memulai bisnis dengan berbagai alasan seperti ingin bekerja tanpa adanya tekanan, ingin pensiun dini sehingga bisa segera menikmati hidup ataupun menjadikan bisnis sebagai pekerjaan sampingan.

Kata kunci: minat berbisnis, memulai bisnis



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Introduction

Dampak era digital saat ini memberikan banyak perubahan pada kehidupan, di antaranya adalah kehidupan dunia usaha. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena pada era digital ini membuat akses peluang usaha lebih mudah dan efektif. Memulai usaha pada era ini tidak akan memerlukan modal yang besar, kita bisa menjalankan usaha dengan memanfaatkan teknologi digital. Lokapasar

(marketplace) akan lebih mudah terbentuk dengan pemanfaatan teknologi tersebut. Namun, hal tersebut mungkin sedikit berbeda dengan pemikiran mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa-mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi mulai dari semester awal hingga semester akhir memiliki kecenderungan ingin bekerja di perusahaan milik orang lain atau menjadi pegawai yang dikarenakan kreatifitas dan keberanian diri untuk menciptakan lapangan kerja yang baru masih sangat kurang selain itu gaji yang besar dan status sosial juga menjadi alasan lainnya mengapa masih banyak orang yang memilih untuk bekerja menjadi pegawai (Yenny, 2016).

Pengenalan tentang bisnis sangat diperlukan untuk dibagikan kepada mahasiswa sejak awal studi agar mahasiswa mengetahui dan paham hal-hal mengenai bisnis, seperti keuntungan jika mereka berani bergerak untuk memulai sebuah bisnis daripada hanya ingin bekerja sebagai pegawai sebuah perusahaan. Dengan mahasiswa berminat untuk memulai bisnis, mahasiswa dapat menyediakan lowongan pekerjaan baru bagi orang lain, mengetahui bahwa sangatlah sulit mencari lowongan pekerjaan pada masa saat ini.

Penumbuhan minat memulai bisnis pada mahasiswa ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap pemikiran mahasiswa agar mahasiswa memiliki keinginan untuk memulai bisnisnya sendiri. Hal ini akan memiliki pengaruh besar pada kemajuan perekonomian negara. Terlebih pada era digital saat ini, penggunaan teknologi bukanlah hal yang asing bagi mahasiswa. Dengan mahasiswa memiliki minat berbisnis dan mereka mampu untuk mengoperasikan teknologi dengan baik, maka bukan hal yang mustahil untuk dimulainya sebuah bisnis.

Pada era digital ini untuk memulai suatu bisnis bukanlah lagi hal yang sulit untuk dilakukan. Teknologi yang berkembang pesat menyebabkan kreativitas para anak muda semakin meningkat. Keuntungan lain seperti memanfaatkan teknologi modern dengan menggunakan berbagai media perantara komunikasi yang dapat mengatasi kendala jarak jauh antara penjual dengan pembeli. Dengan berbagai kemajuan saat ini aktifitas berbisnis berubah menjadi lebih efektif dan efisien. Jika sebelumnya untuk meraih pangsa pasar para pelaku bisnis harus jempot bola menggunakan berbagai strategi pemasaran yang efektif, kali ini hanya berbekal alat digital saja mudah meraih pasar (Maryati, 2019).

Dewasa ini banyak anak muda yang menjalankan bisnis dengan cara mereka masing-masing. Adanya kemauan serta keinginan menjadi faktor utama yang mendorong mereka untuk tertarik memulai suatu bisnis. Pembinaan bisnis melalui pendidikan menjadi faktor lain yang memunculkan ketertarikan akan hal tersebut. Selain itu berbisnis juga dijadikan sebagai salah satu pilihan pekerjaan bagi lulusan selain bekerja disuatu perusahaan. Sehingga tidak bergantung dengan ada atau tidaknya lowongan pekerjaan yang tersedia.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah. Pertama, seberapa besar minat mahasiswa prodi D-4 Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional di Politeknik Negeri Malang untuk memulai suatu bisnis. Kedua, apa yang menjadi alasan mereka tertarik untuk memulai suatu bisnis efektif.

Methods

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data valid, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (deep interview) kepada dua mahasiswa dari kelas 2C dan juga survei melalui Google Form pada beberapa mahasiswa bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang, khususnya pada kelas 2A dan 2C Program Studi D4 Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional. Wawancara dan survei yang peneliti dilakukan dengan rentang waktu 4 hari. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui minat memulai bisnis oleh mahasiswa bahasa Inggris yaitu dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui alasan mahasiswa bahasa Inggris dalam memulai suatu bisnis setelah mereka lulus dan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat persentase besarnya minat mahasiswa bahasa Inggris untuk memulai suatu bisnis.

Results and Discussions

1. Results

Dari hasil survei melalui Google Form yang mendapatkan beberapa jawaban dari mahasiswa prodi D-4 Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional di Politeknik Negeri Malang, diperoleh data sebanyak 14,3% mahasiswa tidak antusias dalam memulai bisnis karena merasa bisnis bukanlah bidang yang ingin ditempuh, sedangkan 85,7% mahasiswa berantusias dalam memulai bisnis karena beberapa alasan.

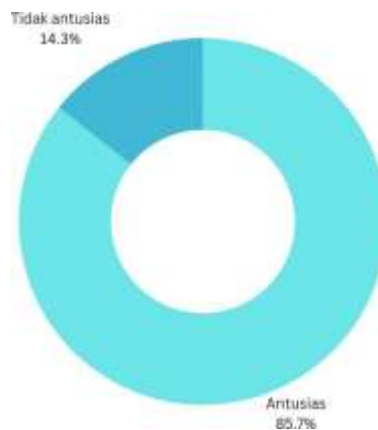


Figure 1. Diagram antusiasme mahasiswa D-4 Bahasa Inggris Politeknik Negeri Malang

Mahasiswa yang berminat dalam memulai suatu bisnis memiliki alasan yang beragam, di antaranya adalah mereka ingin membuka lowongan pekerjaan baru. Mengetahui bahwa sulitnya mencari pekerjaan pada masa saat ini sehingga menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk menambah persediaan lowongan pekerjaan bagi orang lain. Tingkat pengangguran terbuka (TBT) di Indonesia dari Februari 2022, tercatat sebesar 5,83% penduduk yang tidak memiliki pekerjaan, dan 5,53% (11,53 juta) penduduk usia kerja yang terkena dampak dari COVID-19 (Badan Pusat Statistik, 2022). Persentase pengangguran tersebut terhitung cukup tinggi karena kurangnya lapangan pekerjaan ataupun kurangnya sumber daya manusia yang memumpuni dalam dunia profesi. Dengan itu, memulai untuk berbisnis di usia muda adalah pilihan yang tepat karena hal ini bukan hanya menguntungkan untuk mereka, namun juga untuk orang lain yang membutuhkan pekerjaan.

Alasan lainnya, responden dapat melakukan bisnis sesuai yang diminati. Ketika hendak memulai bisnis, sebagian besar orang yang sukses menjalankan usahanya adalah mereka yang berbisnis sesuai dengan minat dan bakat pribadi. Dengan menjalankan bisnis dalam bidang yang diminati, tentu responden akan menikmati dan lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan bisnis tersebut.

Tidak hanya itu, responden juga ingin mempelajari sesuatu yang baru melalui pembukaan bisnis baru. Memulai sesuatu selagi mempelajari hal tersebut merupakan strategi yang efektif yang dapat dilakukan pada kehidupan, begitu pula dengan berbisnis. Hanya dengan dibekali pengetahuan dasar tentang berbisnis, maka orang-orang pun dapat memulai bisnisnya dengan baik. Belajar untuk memulai bisnis di era digital ini sangatlah mudah karena dengan adanya internet, kita dapat mengakses dan mendapatkan berbagai macam informasi tentang bisnis. Selain belajar melalui internet, kita juga dapat mempelajari strategi memulai bisnis dari orang-orang terdekat yang sudah atau sedang menjalankan bisnisnya.

Dari hasil survei juga didapat data profesi yang mungkin akan dilakukan mahasiswa setelah lulus jika tidak memulai bisnis adalah sebagai translator, pegawai perusahaan, diplomat, desain grafis, dan dosen di luar negeri.

2. Discussions

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan mahasiswa kelas 2C program studi D-4 Bahasa Inggris. Didapatkan hasil bahwa berbisnis merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tergolong dalam hal yang menjanjikan serta dapat membantu menjalankan perekonomian dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru lulusan. Dari dua mahasiswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa keduanya tertarik dengan alasan yang beragam, seperti ingin segera pensiun dini dan tidak ingin bekerja terus menerus dibawah tekanan dengan menjadi pemilik bisnis yang memiliki banyak karyawan, hingga memulai suatu bisnis sebagai sumber pendapatan kedua atau biasa disebut *passive income*. Hal ini menunjukkan bahwa selain berperan sebagai pekerjaan utama, bisnis juga dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan apa yang disampaikan bahwa orang yang memiliki keinginan untuk memiliki kebebasan dalam bekerja akan lebih cenderung memilih untuk berbisnis (Yenny, 2016). Seseorang yang mempunyai minat tinggi dalam berbisnis akan kerap memilih bekerja dalam kebebasan atau dalam artian tidak ada tekanan dari siapapun. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam manajemen keuangan, mengatur jam kerja, serta bebas dari aturan karena pada dasarnya pembisnis itu sendiri yang menjadi atasan pada perusahaannya.

Karena pada umumnya pembisnis menggunakan kebebasannya untuk mengatur kehidupannya secara fleksibel. Kenyataannya para pembisnis tidak mengutamakan fleksibilitas hanya pada satu sisi. Namun juga menghargai kebebasan dalam karir bisnis mereka, seperti memungut keuntungan sendiri, mengerjakan urusan bisnis mereka dengan cara mereka sendiri, serta mengatur jadwal kerja mereka sendiri..

Conclusion

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa prodi D-4 Bahasa Inggris untuk Komunikasi dan Profesional Politeknik Negeri Malang tertarik untuk memulai bisnis setelah mereka lulus dari studinya. Alasan yang paling banyak mahasiswa paparkan adalah karena mereka ingin menjalankan pekerjaan sesuai minat dan bakatnya, membuka lowongan pekerjaan, serta memiliki kesempatan belajar berbisnis. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka tertarik untuk berbisnis, tetapi sebagai pekerjaan sampingan saja agar mereka mendapatkan income lain selain dari pekerjaan utama mereka. Selain berbisnis, mahasiswa juga sudah menyiapkan profesi lain jikalau mereka tidak berbisnis setelah lulus, seperti menjadi dosen di luar negeri, translator, pegawai perusahaan, dan masih banyak yang lainnya.

References

- Badan Pusat Statistik. (2022, February). Retrieved from Badan Pusat Statistik: [https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20\(TPT\)%20Februari,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19](https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20(TPT)%20Februari,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19).
- Maryati, W. (2019). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 4, Nomor 2, 125.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat sesuai target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303-309.
- Yenny. (2016). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016: 5215-5242, 5218.

Febriani, W., & Ramadani, P. (2021). Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(2), 88-95.